

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2008: 4), penelitian kualitatif di definisikan sebagai ‘prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati’”

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini digunakan karena masalah yang diteliti merupakan fenomena yang terjadi di sekolah mengenai program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk dan pelaksanaannya yang tentunya perlu digambarkan secara deskriptif, dan data mengenai program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk di sekolah tersebut akan digabungkan dengan teori untuk merumuskan programnya yang kemudian akan divalidasi secara kesepakatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Denzim dan Lincoln (Moleong, 2008: 5) bahwa ‘penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada’”

B. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilakukan SLB C YPLAB Bandung yang berada di Jln Wartawan IV no.31 Kota Bandung. No Tlp 022 7320259.

C. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

Peneliti meneliti tentang kondisi objektif program keterampilan pembelajaran keterampilan membuat kerupuk di sekolah yang sedang berjalan, sampai pada perumusan program keterampilan pembelajaran membuat kerupuk.

Rizka Rizanna, 2014

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data terkumpul dan dilakukan analisis, maka diperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk di sekolah, efektifitasnya, dan hambatan-hambatan yang menyertainya.

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk ini, memiliki 4 komponen layanan utama, yaitu:

- a) Asesmen
- b) Pengenalan pada alat-alat dan bahan-bahan
- c) Latihan keterampilan membuat kerupuk
- d) Membentuk siswa yang terampil dan mandiri.

Karena penelitian difokuskan pada kondisi objektif program pembelajaran membuat kerupuk yang sedang berjalan di sekolah, maka subjek penelitiannya adalah guru keterampilan.

1. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1) Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu harus menentukan teknik apa yang akan dipakai. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, adalah triangulasi, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a) Wawancara

Hasan dalam Emzir (2010: 50), mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

“Interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi, atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya”

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang pelaksanaan program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk, cara mengevaluasi program, serta hambatan dalam pelaksanaan program tersebut dan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya. Data tersebut diperoleh dari responden yang telah dipilih sebelumnya yang berhubungan dengan program tersebut.

Rizka Rizanna, 2014

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka, dimana sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen/pedoman wawancara terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk. Pertanyaan yang diberikan untuk setiap responden adalah sama, namun jawaban-jawaban yang diberikan responden tidak dibatasi.

Wawancara ini dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan permasalahan apa yang akan diangkat dalam wawancara, dalam penelitian ini yaitu tentang program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk yang dilaksanakan di sekolah. Langkah selanjutnya adalah menentukan responden, lalu mempersiapkan perangkat wawancara seperti pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan, tape recorder, serta buku catatan. Langkah selanjutnya yaitu melakukan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah disusun dalam pedoman wawancara kepada responden dan responden menjawab pertanyaan tersebut. Proses wawancara tersebut di dokumentasikan dengan alat perekam/kamera, untuk kemudian dibuat transkrip wawancaranya. Selain itu, setelah selesai melakukan wawancara, peneliti segera mencatat proses wawancara tersebut dalam catatan lapangan.

b) Observasi

Selain wawancara, teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah observasi. Observasi dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu” (Emzir, 2010:37-38). Pada tahap ini akan dilakukan observasi ke *home industry* pembuatan kerupuk, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengadaan bahan mentah, alat-alat yang akan digunakan, dan proses pengolahan bahan mentah. Setelah melaksanakan observasi ke *home industry* guru mengetahui secara garis besar pengolahan membuat kerupuk, untuk menerapkan cara pengolahan kepada siswa di sekolah, guru melakukan sedikit modifikasi pada resep dan proses pengolahan.

Rizka Rizanna, 2014

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk melengkapi pengumpulan data, selain melaksanakan observasi, peneliti juga melaksanakan asesmen, tes kinerja awal, evaluasi.

Pada tahap ini akan dilakukan asesmen kepada siswa yang meliputi asesmen aspek fisik, aspek mental, aspek sosial, aspek keterampilan, aspek pekerjaan. Dengan asesmen ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa, supaya keterampilan membuat kerupuk ini berjalan dengan baik dan diharapkan potensi siswa dapat dioptimalkan.

b. Tes kinerja awal

Dilakukan setelah kecenderungan siswa terhadap suatu pekerjaan, tes kinerja ini berguna untuk mengetahui aspek – aspek yang sudah dan belum dikuasai siswa dalam pekerjaan. Tes kinerja ini dilakukan dengan meminta siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan suatu pekerjaan secara berurutan, siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan setiap tugasnya hingga selesai, atau sejauh yang ia mampu melakukannya. Instrumen tes kinerja ini adalah sebagai berikut :

Instrumen Tes Prasyarat Mengikuti Keterampilan membuat kerupuk

Dilakukan setelah kecenderungan siswa terhadap suatu pekerjaan diketahui. Tes kinerja ini berguna untuk mengetahui aspek apa saja yang sudah dan belum dikuasai siswa dalam sebuah pekerjaan.

Format instrumen penilaian tes kinerja adalah sebagai berikut:

Jenis Kegiatan (Diisi secara terperinci per jenis kegiatan dilaksanakan)					
No	Aspek yang dinilai	Skor			Keterangan
		1	2	3	
	Diisi berdasarkan tahapan kegiatan yang harus dilakukan dalam tes kinerja.				

Catatan :

- Jenis kegiatan yang dilakukan siswa sebisa mungkin disusun secara berurutan
- Poin 1 : Siswa dapat melakukan kegiatan sendiri, tanpa bantuan.
- Poin 2 : Siswa dapat melakukan kegiatan dengan diberi bantuan
- Poin 3 : Siswa tidak dapat melakukan kegiatan.
- Jika siswa melakukan kegiatan dengan mendapat bantuan (mendapatkan nilai 2), maka pada kolom keterangan harus di deskripsikan serinci mungkin jenis bantuan yang diberikan.
- Hasil dari tes kinerja ini dapat menjadi pertimbangan untuk tetap memberikan latihan keterampilan membuat kerupuk .

Contoh instrumen penilaian tes kinerja yang telah diisi sebagai berikut :

Tabel Contoh instrumen penilaian tes kinerja

Jenis tes kinerja : Membuat kerupuk (diisi mulai dari pengenalan sampai pengemasan)					
No	Jenis Kegiatan	1	2	3	Keterangan
1	Kemampuan menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kerupuk				
	- Tepung terigu 1 ons (secukupnya)			√	Dalam kegiatan menyebutkan bahan-bahan, siswa masih belum tepat menyebutkan nama bahan-bahan.
	-Garam secukupnya	√			
	- Air secukupnya	√			
	- Minyak goreng		√		
	-	√			

Rizka Rizanna, 2014

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



c. Tes evaluasi

Tahap ini merupakan inti dari program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk. Setelah asesmen evaluasi, kemampuan dan kebutuhan siswa terhadap keterampilan membuat kerupuk, maka siswa akan melanjutkan mengikuti kelas keterampilan yaitu pembelajaran keterampilan membuat kerupuk. Memasuki awal kelas keterampilan, siswa dibekali cara pembuatan kerupuk sesuai dengan urutannya. Adapun contoh silabus untuk kelas keterampilan latihan membuat kerupuk sebagai berikut :

Silabus Keterampilan Membuat Kerupuk

Nama Sekolah : SLB C YPLAB

Satuan Pendidikan : SMALB

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Boga

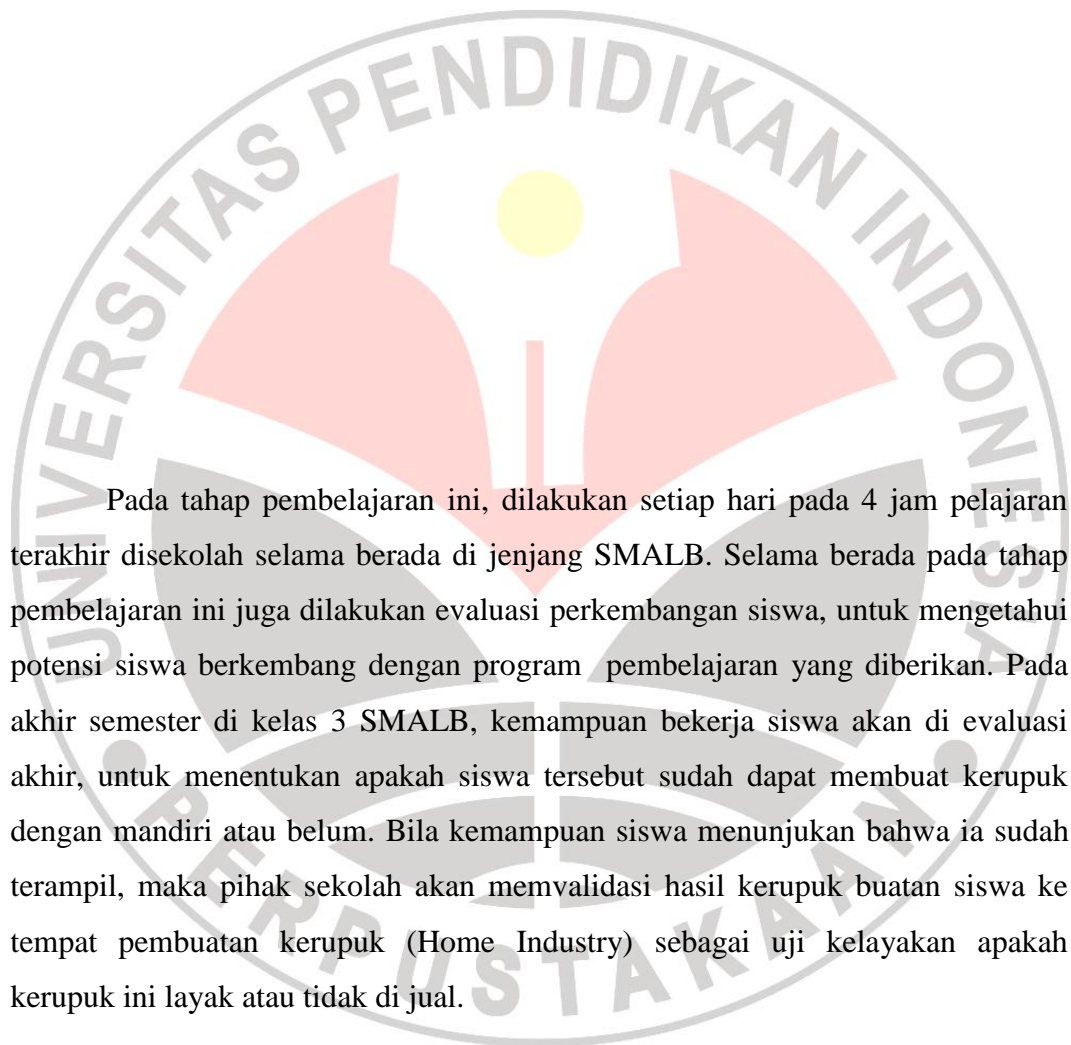
Aspek yang dinilai	Kompetensi Dasar	Indikator	Keterangan	Penilaian		
				M	M	T
				B	B	M

(Kemampuan siswa berdasarkan hasil asesmen)	Membuat Kerupuk	Menunjukkan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kerupuk. Menyebutkan alat-alat yang dipakai dalam pembuatan kerupuk. Menunjukkan bahan pembuatan kerupuk (tepung tapioka, garam, gula putih.) Menyebutkan bahan-bahan pembuatan kerupuk	(Di isi pada waktu pelaksanaan)			
E v a l u a s i 1						
(Kemampuan siswa berdasarkan hasil evaluasi 1)	Membuat Kerupuk	Membaca resep	Di isi pada waktu pelaksanaan)			
E v a l u a s i 2						
(Kemampuan siswa berdasarkan hasil evaluasi 2)	Membuat Kerupuk	Mendidihkan air. Menyiapkan tepung sesuai takaran yang sudah ditentukan Mengaduk adonan menggunakan spatula Menambahkan air mendidih kedalam adonan kerupuk Mengaduk adonan sampai kali	Di isi pada waktu pelaksanaan)			
E v a l u a s i 3						
(Kemampuan siswa berdasarkan hasil evaluasi 3)	Membuat Kerupuk	Memotong adonan kerupuk tipis-tipis Menata kerupuk yang telah diiris di nampan				
E v a l u a s i 4						
(Kemampuan siswa berdasarkan hasil evaluasi 4)	1.1 Membuat Kerupuk	Menyiapkan minyak untuk menggoreng kerupuk Menjemur kerupuk sampai kering Menggoreng kerupuk sampai matang	Di isi pada waktu pelaksanaan)			

Rizka Rizanna, 2014

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Pada tahap pembelajaran ini, dilakukan setiap hari pada 4 jam pelajaran terakhir disekolah selama berada di jenjang SMALB. Selama berada pada tahap pembelajaran ini juga dilakukan evaluasi perkembangan siswa, untuk mengetahui potensi siswa berkembang dengan program pembelajaran yang diberikan. Pada akhir semester di kelas 3 SMALB, kemampuan bekerja siswa akan di evaluasi akhir, untuk menentukan apakah siswa tersebut sudah dapat membuat kerupuk dengan mandiri atau belum. Bila kemampuan siswa menunjukkan bahwa ia sudah terampil, maka pihak sekolah akan memvalidasi hasil kerupuk buatan siswa ke tempat pembuatan kerupuk (Home Industry) sebagai uji kelayakan apakah kerupuk ini layak atau tidak di jual.

c) Dokumentasi

Teknik selanjutnya yang dipakai peneliti ini adalah dokumentasi. Sama halnya dengan observasi, dokumentasi ini dipakai untuk menguatkan data yang telah diperoleh sebelumnya. Dokumentasi dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan, baik dengan menggunakan *tape recorder*, kamera, atau catatan.

Dokumentasi ini tentunya didahului dengan meminta persetujuan dari narasumber.

2. Instrumen Penelitian

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, pada tahap ini teknik pengumpulan data menggunakan instrumen asesmen keterampilan. Asesmen keterampilan ini berisi tentang aspek yang dibutuhkan dan kondisi awal siswa tunagrahita untuk menunjang pelaksanaan program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk. Asesmen yang dibuat untuk setiap siswa ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa tunagrahita.

3. Kondisi subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dan objek dalam penelitian ini adalah dua orang guru yang biasanya mengajari anak-anak dalam keterampilan membuat kerupuk dan empat orang siswa tunagrahita ringan, sumber data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer terdiri dari sumber data utama dan sumber data data utama adalah dua orang guru yang mengajarkan tentang tatacara membuat kerupuk. Dan sumber data pendukung adalah empat orang anak tunagrahita.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen, buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto

4. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Pada dasarnya, triangulasi ini secara otomatis akan peneliti lakukan karena pada teknik pengumpulan datanya pun menggunakan teknik triangulasi.

Rizka Rizanna, 2014

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa responden dengan metode yang sama.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2007: 427) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Lexy J.Moleong mengemukakan pengertian analisis data sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Tujuan diadakan penafsiran adalah untuk memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Dengan kata lain penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tetapi dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Display data ini dilakukan dengan menggunakan teks naratif, sehingga hasil penelitian baik dari hasil wawancara maupun observasi diterangkan se jelas mungkin. Langkah terakhir dari analisis data yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan menyajikan data-data yang juga dalam bentuk naratif untuk selanjutnya dijadikan sebagai salah satu bahan untuk membuat rumusan program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk.

Teknik analisis data model Miles and Huberman, dimana setelah data diperoleh akan dilakukan reduksi data (data reduction) dengan merangkum data hasil penelitian, menyisihkan data yang tidak terpakai, dan melakukan pengkodean. Selanjutnya yaitu melakukan display data (data display) dengan

Rizka Rizanna, 2014

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyajikan data kedalam bentuk teks naratif. Langkah terakhir dari analisis data yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification) dari data yang telah diperoleh. Secara garis besar, tahapan-tahapan penelitian ini dapat dilihat dalam bagan tahapan penelitian “Program pembelajaran Keterampilan Membuat Kerupuk Untuk Tunagrahita Ringan Di SMALB C YPLAB Kota Bandung”.





Rizka Rizanna, 2014

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu